

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir teknologi sudah semakin berkembang, hampir semua kalangan sudah mengenal teknologi salah satunya yaitu internet yang saat ini sudah menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi informasi terutama internet ditandai dengan meningkatnya user internet di Indonesia, berdasarkan hasil survey asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII) terjadi peningkatan pengguna internet setiap tahunnya, bisa dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia**

Tahun	Juta Jiwa
2017	143,26
2016	132,7
2015	110,2
2014	88,1
2013	82

Sumber : APJII

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya pengguna internet meningkat dari tahun ke tahun, dan kebanyakan pengguna yang mengakses berdasarkan tingkat pendidikan terakhir adalah S1/ Diploma dan S2/S3 yang sering mengakses dan mencari informasi untuk memecahkan masalah pekerjaannya dan juga untuk mengakses artikel, jurnal maupun laporan keuangan. ([www.apjii.com](http://www.apjii.com))

Menurut Niwayan dan Soni (2016) Perkembangan teknologi ini tidak hanya membawa perubahan pada pola pikir manusia tetapi juga cara bisnis bagi sebuah perusahaan untuk memasarkan produknya. Perusahaan di Indonesia telah memanfaatkan internet untuk menunjang bisnisnya, dengan memanfaatkan internet, perusahaan telah menunjang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan juga dapat dengan mudah berhubungan dengan investor dan juga mempromosikan perusahaanya kepada masyarakat umum, khususnya kepada calon investor agar mau menanamkan sahamnya ke perusahaan . Seiring berjalannya waktu, *website* juga dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan baik berupa keuangan maupun non keuangan. Pelaporan keuangan perusahaan melalui internet disebut dengan *internet financial reporting (IFR)*.

Menurut Ginting (2018) , IFR adalah pengungkapan sukarela oleh perusahaan, dimana perusahaan tersebut selain mengungkapkan pelaporan keuangannya ke Bapepam juga menyajikan laporan keuangan tersebut melalui website pribadi mereka. IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada customer, investor dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Berdasarkan aturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa setiap perusahaan harus memiliki website dengan kriteria menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris , maka dari itu PT Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi meluncurkan implementasi dari sistem pelaporan *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* yang wajib diadopsi emiten pada 2016. Sistem tersebut merupakan standar format pelaporan bisnis yang telah digunakan secara global

oleh berbagai institusi dan regulator pasar modal di dunia. Pelaporan keuangan berbasis *XBRL* akan meningkatkan kualitas informasi pelaporan yang dapat diterima secara global, validasi data dan dalam dua versi bahasa. Jenis laporan yang harus dilaporkan adalah posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dengan adanya penjelasan tersebut praktik IFR penting dilakukan dimana *XBRL* adalah salah satu bentuk pelaporan yang nantinya bisa menarik investor. ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).

Meskipun perusahaan emiten telah membuat website perusahaan dan BEI sudah meluncurkan sistem *XBRL*, masih terdapat beberapa perusahaan emiten yang lalai dalam melaporkan laporan keuangannya. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sebanyak 40 perusahaan emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan per 30 juni 2018. Sebanyak lima diantaranya sudah dikenakan peringatan tertulis II dan dikenakan denda sebesar Rp 50 juta, maka total sebesar Rp 250 juta akibat lalai menyampaikan kinerja laporan keuangan tersebut kepada BEI. Kelima perusahaan emiten tersebut yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPSF), PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT. Nipress Tbk (NIPS), dan PT. Evergreen Invesco Tbk (GREN). Keterlambatan tersebut disebabkan laporan keuangan perseroan masih dalam proses review oleh akuntan publik terhadap beberapa pos atas laporan keuangan tersebut. (<https://economy.okezone.com>). Salah satu perusahaan yang terkena denda seperti PT. Nipress Tbk terlambat melaporkan laporan keuangannya kepada calon investor melalui website pribadi maupun kepada pihak Bursa Efek Indonesia dikarenakan per akhir juni PT. Nipress Tbk mencatat kerugian selisih

kurs hingga Rp 13,20 miliar dengan adanya *bad news* tersebut perusahaan PT. Nipress Tbk memilih tidak menyebarluaskan informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan dan menghindari praktik IFR, dengan menghindari praktik IFR, PT Nipress mengalami penurunan harga saham sebesar 21.08 % dan ditutup di level Rp352 per lembar saham. Hal ini membuktikan bahwa pelaporan keuangan berbasis internet itu penting dilakukan oleh perusahaan agar investor dapat melihat kinerja dan prospektus perusahaan dari laporan keuangan yang ditampilkan di website pribadi perusahaan dan supaya perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dengan menilai informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan maupun non keuangan.

Meskipun pada penelitian - penelitian sebelumnya menyatakan bahwa masih banyak perusahaan yang masih belum menerapkan atau menerapkan praktik IFR dengan alasan faktor-faktor tertentu, seperti faktor keuangan maupun non keuangan. Berdasarkan hal tersebut topik IFR ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal, menurut Niwayan dan Soni (2016) teori sinyal merupakan teori yang mengemukakan pada bagaimana sebuah perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Pada kerangka teori sinyal, disebutkan bahwa perusahaan didorong untuk memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, hal ini dikarenakan manajer lebih mengetahui informasi tentang perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar, dan salah satu cara untuk mengurangi

asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada investor dan pemegang saham dalam bentuk informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan dimasa mendatang untuk meningkatkan kredibilitas dan keberhasilan perusahaan dan informasi mengenai apa saja yang dilakukan oleh manajemen dalam merealisasi keinginan perusahaan serta informasi yang menyatakan bahwa prospek perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya.

Menurut Handayani and Almia (2013) *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah pelaporan informasi keuangan perusahaan maupun non keuangan perusahaan menggunakan teknologi internet seperti *www (world wide web)*, dimana informasi ini diperuntukkan pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya. Menurut Yurano dan Harahap (2014) Format yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan keuangan di website adalah PDF, XBRL, HTML, audio atau video. Dimana semua itu akan mempermudah dalam mengakses informasi tersebut.

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang menjadi acuan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan dan sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba perusahaan maka, perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memanfaatkan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*, sedangkan perusahaan yang memiliki

tingkat profitabilitas rendah akan menghindari pelaporan keuangan melalui internet seperti IFR karena berusaha menyembunyikan *badnews*, Ginting (2018).

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya., Ginting (2018) perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangan selengkap dan seluas mungkin dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah. Menurut hasil penelitian Ginting (2018) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting (IFR)* namun penelitian dari Melissa & Soni (2012), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting (IFR)*.

Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja. Menurut Ginting (2018), Auditor yang berkualitas adalah auditor yang tergolong dalam KAP Big Four, Penggunaan Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik merupakan sinyal positif bagi perusahaan karena mereka dianggap memiliki informasi yang lebih akurat dan melaporkan informasi keuangan mereka lebih transparan. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan basis internet dengan tujuan meningkatkan kepercayaan investor. Dari hasil penelitian terdahulu Niwayan dan Soni (2016) menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting (IFR)* sedangkan pada penelitian Ginting (2018) reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting (IFR)*.

Kepemilikan publik menurut Yuli (2018), adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah lima persen yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya dan diukur dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rozak (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting (IFR)*, sedangkan penelitian dengan penggunaan variabel yang sama juga dilakukan oleh Abdullah, Ardiansah et al. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting (IFR)*.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan objek yang akan digunakan dalam penelitian ini, pemilihan sampel ini berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi, hal ini dikarenakan semakin tinggi kapitalisasi pasar menandakan bahwa perusahaan tersebut perusahaan besar yang mempunyai nama dan sudah dikenal oleh calon investor. Perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki jumlah yang relatif besar jika dibandingkan dengan industri lain dan perusahaan manufaktur mempunyai beberapa sub-sektor seperti sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Alasan lain yang mendasari peneliti memilih sektor manufaktur adalah nilai kapitalisasi pasar seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan harga penutupan tanggal 30 desember 2016

kapitalisasi pasar terbesar diraih oleh H.M Sampoerna Tbk (HMSP), dapat dilihat dalam tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Kapitalisasi Pasar 2016**

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Kapitalisasi Pasar
1	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	445.498.234.527.000
2	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	401.183.985.672.000
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	378.331.116.360.000
4	ASII	Astra Internatinal Tbk	335.001.402.233.500
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	296.044.000.000.000

Sumber : (2016) [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa 3 dari 5 besar emiten yang mempunyai kapitalisasi pasar terbesar diraih oleh H.M Sampoerna Tbk, Astra International Tbk dan Unilever Indonesia Tbk, hal ini bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki brand yang kuat dan bagus serta perusahaan tersebut telah dikenal oleh investor sebagai perusahaan yang mempunyai prospek bagus dimasa depan. Sektor manufaktur juga dapat dinilai memiliki peran penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional, dan diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu saat nanti. ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com))

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dijelaskan di atas penelitian ini penting dilakukan karena adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu. Merujuk pada hal tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Reputasi Auditor dan Kepemilikan Publik terhadap Internet Financial Reporting (IFR)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting (IFR)* ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting (IFR)* ?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *internet financial reporting (IFR)* ?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting (IFR)* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka yang menjadi tujuan di penelitian ini adalah :

1. Menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting (IFR)* ?
2. Menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting (IFR)* ?
3. Menguji apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *internet financial reporting (IFR)* ?
4. Menguji apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting (IFR)* ?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, reputasi auditor dan kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting (IFR)*.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan *internet financial reporting (IFR)*.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat lebih terpacu untuk memanfaatkan *internet financial reporting (IFR)* dengan baik, sehingga dapat menjalin kerjasama yang baik dengan stakeholders, shareholders, dan pihak lain yang berkepentingan.

#### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

##### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini menggambarkan langkah awal dari apa yang dilakukan oleh peneliti.

**BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian ini, selain itu juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga pembentukan hipotesis.

**BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, mengidentifikasi variabel dan definisi operasional masing-masing variabel penelitian dan cara pengukurannya, selain itu juga menjelaskan populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel. Data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data apa yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, batasan pada penelitian, dan saran.